

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA HOTEL WISATA : PUTRI DUYUNG RESORT DI JAKARTA

Muhammad Izzat Zandy<sup>1</sup>, Anisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[2019460016@ftumj.ac.id](mailto:2019460016@ftumj.ac.id)  
[anisa@umj.ac.id](mailto:anisa@umj.ac.id)

**ABSTRAK.** Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dari masa ke masa arsitektur mengalami perkembangan yang pesat seperti halnya di Indonesia yang terus mengembangkan infrastrukturnya. Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki berbagai macam destinasi wisata, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor cepatnya pembangunan agar destinasi wisata yang ada dapat dinikmati dengan mudah dan nyaman khususnya pembangunan sebuah penginapan seperti hotel wisata. Hotel wisata pada umumnya dibangun menyesuaikan keindahan lokasi, sehingga penerapan arsitektur *hybrid* diharapkan mampu menghasilkan desain yang memiliki ciri khas pada lokasi yang ada namun tetap dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penerapan desain arsitektur pada hotel wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam penerapan konsep arsitektur hybrid khususnya pada bangunan hotel wisata. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu penerapan konsep arsitektur hybrid pada hotel wisata Putri Duyung Resort antara tradisional dengan modern di dominasi oleh elemen arsitektur modern.

Kata Kunci: Arsitektur *Hybrid*, Hotel Wisata, *Resort*,

**ABSTRACT.** Architecture is the art and science of designing buildings. Along with the times, architecture has experienced rapid development, as in Indonesia, which continues to develop its infrastructure. Indonesia, which is an archipelagic country, has various kinds of tourist destinations, so this has become one of the factors in the speed of development so that existing tourist destinations can be enjoyed easily and comfortably, especially the construction of an inn such as a tourist hotel. Tourist hotels are generally built according to the beauty of the location, so the application of hybrid architecture is expected to be able to produce designs that have the characteristics of the existing location but can still be enjoyed by the wider community. This study aims to examine the application of architectural design to tourist hotels. The method used in this research is a qualitative-descriptive method. From this research, it is hoped that it can become a new reference in the application of the concept of hybrid architecture, especially in tourist hotel buildings. The conclusion drawn from this study is that the application of the hybrid architectural concept to the Putri Duyung Resort tourist hotel between traditional and modern is dominated by modern architectural elements.

Keywords: Hybrid Architecture, Tourism Hotels, Resorts

### PENDAHULUAN

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dari masa ke masa, arsitektur mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi desain, konsep maupun material. Perkembangan arsitektur di Indonesia terbilang cukup cepat mengikuti kemajuan teknologi dan infrastruktur yang sedang berkembang pesat sehingga banyak arsitek yang berlomba-lomba membuat karya arsitektur yang dapat di apresiasi oleh masyarakat. Renzo Piano berpendapat bahwa gaya arsitektur yang ideal dirancang berdasarkan metode yang ada, bukan di bentuk menjadi sebuah merek dagang karena secara tidak langsung hal ini akan membunuh kebebasan para arsitek untuk mengembangkan ide, gagasan dan kreasi yang ada.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam suku dan budaya serta

destinasi wisata yang dapat dinikmati. Pada tahun 2022 pariwisata indonesia mendapatkan berbagai macam penghargaan, salah satunya Geopark Maros Pangkep di Sulawesi Selatan yang resmi menjadi Global Geopark oleh UNESCO. Banyaknya destinasi wisata di Indonesia membuat ramainya aktivitas wisata yang terjadi sehingga membuat pembangunan yang ada juga berkembang pesat, salah satunya pembangunan sebuah penginapan yang menyajikan keindahan-keindahan wisata Indonesia seperti hotel wisata.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil studi kasus dari hotel wisata dengan konsep perancangan arsitektur *hybrid* tradisional dengan modern, dimana konsep tradisional menjadi gambaran keindahan Indonesia serta konsep modern yang menjadi penyesuaian terhadap kebutuhan wisatawan. Dari penjalasan sebelumnya kajian penelitian arsitektur *hybrid* pada hotel wisata ini dapat

menjadi referensi baru bagi pembangunan hotel-hotel wisata yang ada di Indonesia.

## TUJUAN

Tujuan dari kajian konsep arsitektur *hybrid* pada bangunan hotel wisata ini adalah untuk memahami karakteristik dan prinsip-prinsip konsep desain arsitektur *hybrid*, mengidentifikasi wujud dari pembentuk arsitektur *hybrid* serta mendeskripsikan pengaplikasian konsep arsitektur *hybrid* pada bangunan hotel wisata.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, jenis penelitian ini dipilih agar memudahkan penggambaran terkait pembahasan yang berdasarkan latar alamiah serta hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang terdiri dari tiga format penelitian yang meliputi penelitian deskriptif, verifikasi, dan ground research (Koentjaningrat, 1993)

### Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, menggunakan penelitian sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer  
Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey serta pengamatan langsung pada studi kasus.
2. Data Sekunder  
Merupakan data yang diperoleh dari melalui studi literatur seperti buku, jurnal dan internet.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi Pustaka

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teknik analisis menurut (Miles dan Hubberman, 1992) adalah sebagai berikut :

- A. Pengumpulan Data  
Pengumpulan data yang ada dilakukan dengan proses sebagai berikut :
- Studi Literatur, digunakan sebagai sarana untuk mencari referensi desain

dan studi kasus yang akan digunakan

- Survei Lapangan, bertujuan untuk mengetahui dengan pasti kondisi dari studi kasus yang telah di dapatkan pada saat melakukan studi literatur, serta mengambil data yang diperoleh secara seksama dan lebih maksimal.
- B. Reduksi Data  
Reduksi data bertujuan untuk memilih, memusatkan dan menyederhanakan data yang diperoleh guna mentransformasi data kasar dari proses pengumpulan data.
- C. Penyajian Data  
Penyajian data dilakukan setelah data yang ada telah direduksi, dengan menyusunnya menjadi data yang tertata sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
- D. Penarikan kesimpulan dan verifikasi  
Setelah melakukan penyajian data, maka didapatkan data yang menjadi garis-garis besar pada hasil penelitian, sehingga dapat digunakan menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

## PEMBAHASAN

### Hotel Wisata

Hotel secara umum dikenal sebagai sebuah tempat untuk menginap. Lawson, Davis, Couter & O'Neil (2013) menjelaskan bahwa hotel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa akomodasi serta pelayanan makan dan minum. Hotel memiliki berbagai macam jenis salah satunya hotel wisata atau resort, hotel wisata atau resort merupakan tempat untuk tinggal sementara yang ditujukan untuk orang-orang melakukan kegiatan rekreasi (Mill, 2002). Sedangkan menurut Ramadani dkk., (2021) menyatakan bahwa hotel wisata atau resort adalah bangunan yang di dalamnya terdiri dari fasilitas akomodasi yang ada pada sebuah kawasan pariwisata.

Hotel wisata itu sendiri dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi sebagai akomodasi wisata seperti yang dijelaskan oleh Marlina (2008) yaitu sebagai berikut :

- A. Berdasarkan tujuan kedatangan tamu :
- *Business Hotel*, adalah hotel yang dirancang agar dapat memfasilitasi tamu untuk melakukan kegiatan bisnis.
  - *Pleasure Hotel*, adalah hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk menghadirkan beragam kegiatan rekreasi kepada pengunjung.
  - *Country Hotel*, merupakan hotel yang ditujukan untuk tamu khusus antar negara.
  - *Sport Hotel*, merupakan hotel yang

dirancang untuk memfasilitasi kegiatan olahraga kepada para pengunjung.

B. Berdasarkan letak dan fasilitasnya :

- Beach Resort, adalah hotel wisata yang berada di daerah pantai serta menggunakan potensi yang dimiliki oleh pantai sebagai daya tarik.
- Maria Resort, adalah hotel wisata yang berada di daerah pelabuhan dengan menggunakan potensi-potensi yang ada di pelabuhan seperti dermaga dan kegiatan air untuk menarik minat pengunjung.
- Mountain Resort, adalah hotel wisata yang berada di daerah pegunungan dengan memanfaatkan potensi keindahan pada alam di pegunungan seperti outbond dan lainnya.
- Health and Spa Resort, adalah hotel wisata yang berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat menjadi sarana kesehatan dan kebugaran.
- Condominium. Time share and Redential Development Resrort, adalah hotel wisara yang memberikan fasilitas penginapan dengan periode sewa yang ditentukan dalam kontrak, dan memiliki jangka waktu yang tergolong panjang.
- All Suite-Hotels Resort, adalah hotel wisata yang menawarkan penginapan golongan mewah.
- Sight-Seeing Hotel Resort, adalah hotel wisata yang berlokasi pada daerah dengan potensi khusus seperti pusat perbelanjaan.

**Arsitektur Hybrid**

Arsitektur *hybrid* merupakan penarapan konsep arsitektur yang berdasarkan dari perpaduan dua atau lebih konsep desain arsitektur, konsep desain ini diambil dari kata *hybrid* atay hibrida.

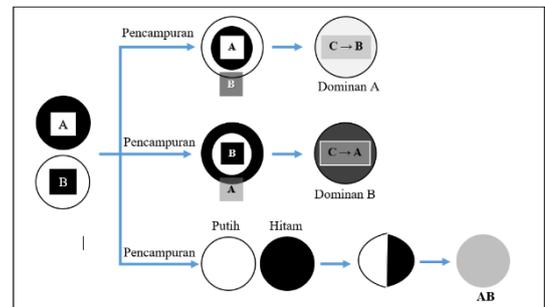
Dalam (Cambridge Dictionary, n.d.) terdapat beberapa pengertian hibrida berasarkan maknanya, sebagai berikut :

- “A Plant or animal that has been produce by crossbreeding from two different types of plant or animal, especially to get better characteristic”.
- “Something that is a mixture of two very different things”.
- “Something that is a a combination of two different things, so it has qualities relating to both of them”.

Berdasarkan pengertian *hybrid* di atas, dalam Ningsar dan Erdiono (2012) *hybrid*//hibrida

merupakan sebuah bentuk dari hasil penggabungan antara dua hal atau lebih yang berlainan nanmun memiliki tingkat dominasi dari salah satunya seperti pada gambar skematik yang menjelaskan bentuk *hybrid* berikut ini :

- Persilangan  
 Persilangan di gambarkan dengan skema sebagai berikut



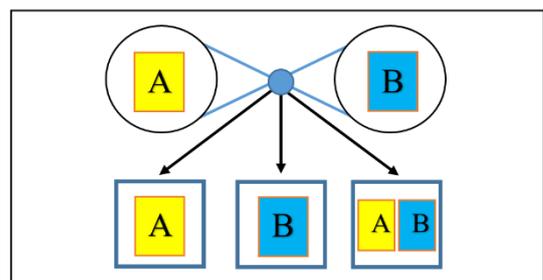
Gambar 1: Persilangan

Sumber: Digambar ulang dari Ningsar dan Erdiono (2022)

Persilangan berdasarkan skematik di atas, menggambarkan bahwa dari persilangan antara dua hal berbeda dapat menghasilkan beberapa kemungkinan tergantung pada tingkat dominasinya, dengan hasil sebagai berikut :

1. Jika A lebih dominan dibanding B maka kemungkinan menghasilkan keturunan A
2. Jika B lebih dominan dibanding A maka kemungkinan akan menghasilkan keturunan B
3. Jika A dan B memiliki dominasi yang cukup seimbang, maka kemungkinan menghasilkan AB

- Pencampuran  
 Pencampuran digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2: Pencampuran

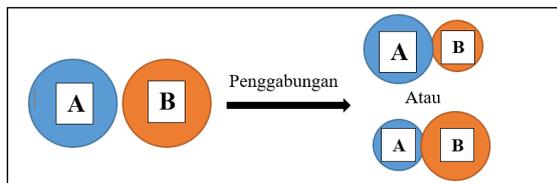
Sumber: Digambar ulang dari Ningsar dan Erdiono (2022)

Pencampuran berdasarkan sketmarik di atas, menggambarkan bahwa dari pencampuran dua

hal yang berbeda dapat menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Apabila A lebih dominan dari B, maka A akan mengkontaminasi B dan menghasilkan kemungkinan keturunannya menjadi A.
2. Jika B lebih dominan dari A, maka B akan mengkontaminasi A dan menghasilkan kemungkinan keturunannya menjadi B.
3. Sedangkan jika A dan B tidak saling mendominasi atau sama, maka kemungkinan keturunannya adalah AB

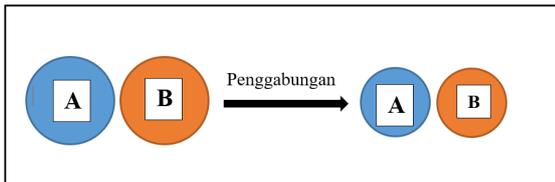
- Penggabungan  
Penggabungan digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 3: Penggabungan 1

Sumber: Digambar ulang dari Ningsar dan Erdiono (2022)

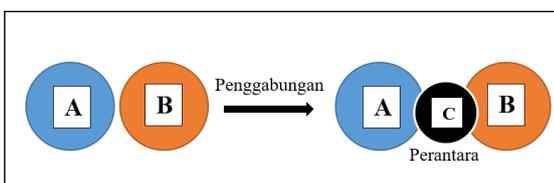
Skematik di atas menjelaskan apabila proses penggabungan yang ada jika A lebih dominan maka A akan merugikan B, begitu juga sebaliknya.



Gambar 4: Penggabungan 2

Sumber: Digambar ulang dari Ningsar dan Erdiono (2022)

Apabila penggabungan yang terjadi seperti pada gambar skematik di atas, maka kemungkinan dari kedua unsur menjadi saling merugikan masih dapat terjadi, sehingga diperlukan perantara supaya kedua unsur yang ada tidak saling mengakuisisi, seperti pada gambar berikut :



Gambar 5: Penggabungan 3

Sumber: Digambar ulang dari Ningsar dan Erdiono (2022)

Dalam kasus *hybrid* yang sudah dijelaskan sebelumnya, *hybrid* berperan sebagai persilangan, pencampuran dan penggabungan yang ada pada suatu objek, baik dari aspek perbedaan antara objek, objek dengan lingkungan maupun aspek arsitektural umum lainnya.

Arsitektur Hybrid itu sendiri merupakan sebuah konsep bangunan dalam menyatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi menggunakan metode penggabungan dua hal yang berbeda dan saling bertentangan dengan didominasi salah satunya (Putri dkk., 2018).

Setiawan dkk., (2017) menjelaskan bahwa terdapat poin-poin dalam konsep bangunan *hybrid* yang dapat diterapkan dalam objek rancangan bangunan adalah sebagai berikut :

- Sirkulas, melakukan pemilihan sirkulasi agar pergerakan pengguna antar bangunan dengan fungsi berbeda tidak mengganggu satu sama lain, hal ini merupakan penerapan pada arsitektur *hybrid* dengan fungsi berbeda.
- Pemilihan area *hybrid*, mengolah ruang agar dapat mempersatukan perbedaan fungsi dalam bangunan.
- Gubahan dan tata massa bangunan, mengolah bentuk massa bangunan dengan desain yang berbeda dengan tujuan menyatukan dan membuatnya tetap selaras.
- Tampilan bangunan, menghadirkan pandangan atau tampilan yang memungkinkan menjadi imajinasi baru yang terbentuk dari gabungan desain yang ada.

Dalam metode *hybrid*, terdapat tahapan-tahapan yang bisa digunakan dalam implementasi penggunaan konsep *hybrid* dalam bidang arsitektur seperti yang dijelaskan oleh Ikhwannuddin (2005) adalah sebagai berikut :

1. Elektik atau *Quotation*.  
Merupakan tahapan penelusuran dan menentukan berbagai macam bentuk dan elemen arsitektur dari penerapan gaya awalnya yang memiliki potensi untuk diangkat kembali.
2. Manipulasi dan Modifikasi.  
Merupakan tahapan lanjutan dari elemen-elemen elektik yang selanjutnya dialih bentuk dengan berbagai macam cara yang mampu mengubah, memudahkan atau memutarbalikkan makna yang ada pada elemen tersebut.

Terdapat beberapa teknik manipulasi yang dapat digunakan, meliputi sebagai berikut :

- Reduksi dan simplikasi.
  - Reperisi.
  - Distorsi bentuk.
  - Disorientasi.
  - Disproporsi.
  - Disklokasi.
3. Penggabungan  
Merupakan tahapan untuk menyatukan elemen yang telah dimanipulasi kedalam desain yang telah ditetapkan ruang lingkungannya.

### Arsitektur Tradisional

Dalam konsep *hybrid* yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan perpaduan arsitektur tradisional. Arsitektur tradisional itu sendiri merupakan sebuah konsep arsitektur yang didapat secara turun temurun dengan minimnya atau tanpa perubahan yang menjadi ciri khas arsitektur pada suatu daerah (Bruce Allsop, 1977)

Terdapat ciri-ciri dalam arsitektur tradisional menurut Santosa (2000) adalah sebagai berikut :

1. Bentuk bangunan, bentuk bangunan pada arsitektur tradisional dapat terlihat dari beberapa elemen diantaranya badan bangunan dan struktur pondasinya.
2. Atap Bangunan, pada arsitektur tradisional atap umumnya menjadi sebuah identitas yang terlihat jelas dan menjadi cirikhas dari arsitektur tradisional di tiap-tiap daerah.
3. Material bangunan, pada arsitektur tradisional hampir seluruh material yang digunakan terbuat dari bahan hayati, serta material alam yang dapat melindungi pengguna dari iklim yang ada di daerah tersebut.
4. Bangunan sebagai simbol, pada arsitektur tradisional bangunan tidak hanya menjadi sebuah tempat tinggal, tapi juga melambangkan kepribadian, pandangan hidup dan keseharian masyarakatnya.

### Arsitektur Modern

Rayner Banham dalam bukunya yang berjudul "*Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*", (1978) menjelaskan perkembangan pada arsitektur modern ditekankan pada kesederhanaan sebuah desain yang mengimplementasikan Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) hal ini timbul karna adanya kemajuan bidang

teknologi sehingga membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang bersifat ekonomis.

Terdapat ciri-ciri dalam arsitektur modern menurut Tanudjaja (1997) yang menjelaskan bahwa arsitektur modern memiliki ciri dan karakteristik yang mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Ciri-Ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki penggunaan skala manusia yang seragam.
2. Bersifat fungsional, memiliki arti bahwa bangunan dibuat untuk mencapai tujuan yang jelas serta desain yang dibuat berdasarkan fungsi kebutuhannya.
3. Memiliki bentuk bangunan yang sederhana serta terlihat bersih dan tertata rapih yang biasanya memiliki bentuk dasar segiempat.
4. Menampilkan konstruksi.
5. Menggunakan material fabrikasi atau industrial yang ditampilkan secara polos tanpa adanya ornamen, sehingga menghadirkan kesan yang lebih bersih dan terlihat sederhana.
6. Interior dan eksteriornya terdiri dari garis-garis horizontal dan vertikal.
7. Memiliki konsep open plan, yang berarti membagi kedalam bentuk elemen primer dan sekunder, agar menghasilkan fleksibilitas dan variasi pada bangunan.

### ANALISIS BANGUNAN

Pada penelitian ini menggunakan Putri Duyung Resort sebagai studi kasus dengan pendekatan elektik atau *quotation*, manipulasi dan modifikasi serta penggabungan.

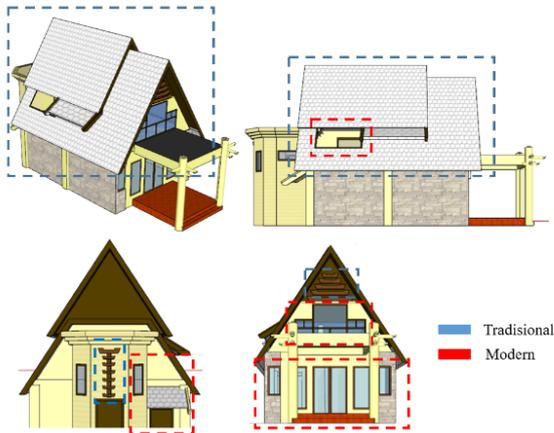
### Deskripsi Bangunan

Putri Duyung Resort merupakan kompleks cottage yang Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara yang di operasikan oleh PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Putri Duyung Resort dibangun dengan tujuan menunjang Ancol sebagai tempat liburan keluarga. Didirikan pada tahun 1975 dengan luas area lebih dari 7 hektar memiliki 122 pondok mewah yang berada di pesisir laut Ancol. Dikonfirmasi oleh pengelola Putri Duyung Resort pada tahun 2022, Resort ini mengoperasikan 110 cottage dari 128 cottage yang ada.

### Analisis Elektik atau Quotation

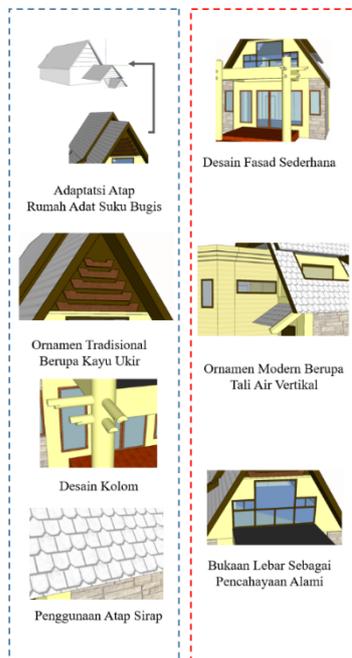
Elektik yang terdapat pada resort ini dapat dilihat pada gambar berikut yang menampilkan penerapan antara elemen arsitektur tradisional

dan modern yang digunakan pada salah satu cottage yang ada.



Gambar 6: Tampak dan Perspektif Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

Penerapan elemen arsitektur tradisional yang di pada bangun ini bisa dilihat pada bagian atap yang memiliki desain atap pelana bertingkat. Atap ini bentuk manipulasi dari atap rumah adat tradisional suku bugis. Selain itu penerapan lain dapat dilihat pada bagian gawel bangunan yang dihiasi oleh kayu ukir timpa laja yang melambangkan derajat kebangsawanan pada masyarakat suku bugis. Pada bagian bangunan yang berbentuk heksagonal, terdapat hiasan yang meyerupai susunan tanduk pada rumah adat Tongkonan Toraja namun pada bangnunan ini menggunakan material kayu.

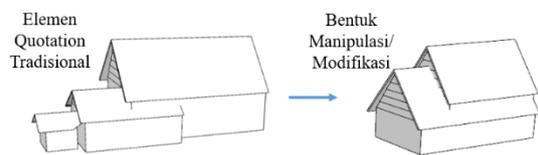


Gambar 7: Detail Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

Penerapan elemen arsitektur modern pada bangunan ini dapat dilihat pada bagian fasad bangunan yang memiliki desain sederhana sehingga menampilkan garis-garis vertikal dan horizontal yang ada terlihat jelas. Ruang yang berbentuk heksagonal memiliki ornamen tali air secara horizontal yang terlihat kontras diantara elemen tradisional pada bangunan ini, tidak hanya itu penerapan arsitektur modern yang ada pada bangunan ini juga dapat dilihat pada bukaan berupa jendela kaca yang ada pada tiap sisi bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

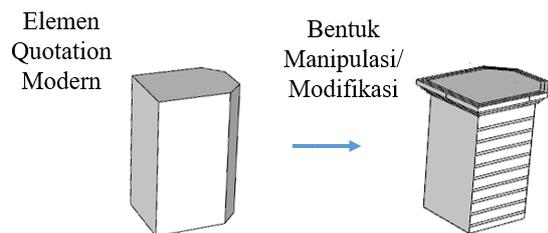
### Analisis Manipulasi dan Modifikasi

Manipulasi elemen tradisional terlihat pada bentuk gubahan massa dari rumah adat suku bugis yang memiliki atap pelana dengan beragam tingkatan lalu dimodifikasi menjadi atap pelana dengan 2 tingkatan sehingga menghasilkan bentuk yang lebih sederhana dan terkesan modern seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 8: Manipulasi Tradisional Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

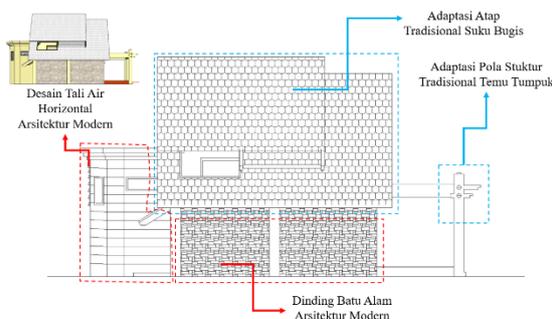
Untuk manipulasi elemen modern terlihat salah satunya ada pada bagian yang berbentuk heksagonal segidelapan yang terbagi dua namun dimanipulasi dengan penambahan ornamen tali air serta penambahan profil pada bagian atap daknya yang membuat tampilan sebelumnya menjadi lebih bervariasi dan dapat selaras dengan elemen arsitektur tradisionalnya.



Gambar 9: Manipulasi Modern Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

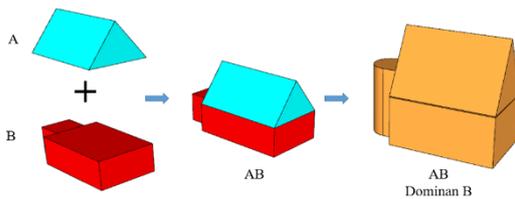
**Analisis Penggabungan**

Penggabungan yang terjadi pada Putri Duyung Resort jika dilihat dari aspek massa bangunan maka akan terlihat cukup jelas pengimplementasiannya antara elemen arsitektur modern dan tradisional menjadi sebuah satu kesatuan yang padu jika dilihat pada atap bangunan yang dimanipulasi menjadi bentuk yang lebih modern serta elemen arsitektur yang ada dibuat lebih bervariasi untuk menyelaraskan elemen tradisionalnya seperti pada gambar berikut ini :



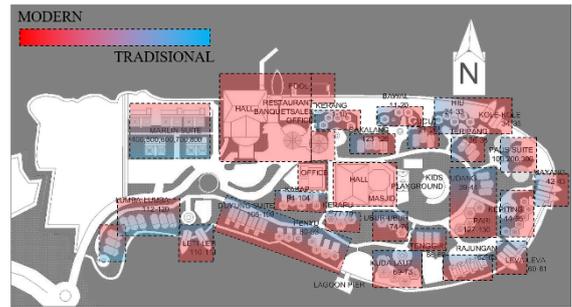
Gambar 10: Manipulasi Modern Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

Sehingga berdasarkan penjelasan sebelumnya dari analisis pola penggabungan dikarenakan elemen arsitektur tradisional yang ada dimanipulasi agar terlihat lebih modern sedangkan elemen arsitektur modern yang ada hanya dimanipulasi untuk menyelaraskan saja. Maka bisa dikatakan bahwa penggabungan yang ada menghasilkan konsep hybrid dengan arsitektur modern (B) lebih dominan dibandingkan arsitektur tradisionalnya (A) yang jika di skemakan maka akan menghasilkan gambaran sebagai berikut ini :



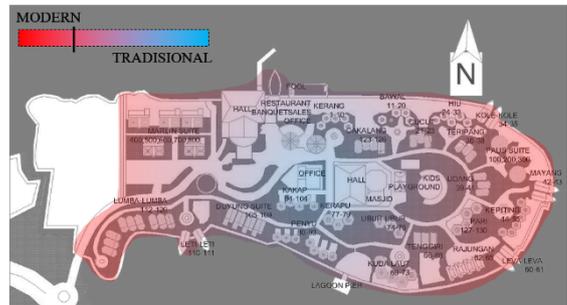
Gambar 11: Skema Penggabungan Massa Bangunan Unit Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

Berdasarkan aspek keseluruhan massa bangunan yang ada penggabungan dalam penerapan arsitektur hybrid pada Putri Duyung Resort dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 12: Blokplan Penerapan Gaya Arsitektur Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

Warna merah melambangkan arsitektur modern sedangkan warna biru melambangkan arsitektur tradisional. Dapat terlihat bahwa warna merah lebih banyak dibandingkan warna biru, sehingga hasil penerapan hybrid yang terjadi pada keseluruhan massa bangunan Putri Duyung Resort menghasilkan tingkat gradasi atau dominasi sebagai berikut :



Gambar 13: Blokplan Penerapan Gaya Arsitektur Putri Duyung Resort  
 Sumber: Dok. Pribadi (2022)

**KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penerapan konsep hybrid dalam arsitektur tergantung pada kedua konsep-konsep dasar yang digunakan yang dimana konsep dasar tersebut memiliki karakteristik pembangunannya sendiri yang dapat menghadirkan tingkat dominasi dari pengimplementasiannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa dalam kajian konsep arsitektur hybrid pada putri duyung resort, terjadi proses penggabungan antara arsitektur tradisional dan modern sebagai konsep dasar walaupun unsur tradisionalnya memiliki elemen yang lebih banyak dibandingkan konsep modernnya, namun konsep modern yang ada lebih terlihat kontras hal ini dikarenakan konsep tradisional yang ada dibuat dengan manipulasi menghasilkan bentuk baru yang lebih modern sedangkan manipulasi pada elemen modern hanya dibuat supaya dapat menyelaraskan

arsitektur tradisionalnya saja, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil dari hybrid tradisional dan modern pada unit Putri Duyung Resort lebih dominan arsitektur modernnya.

Press.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Mathew dan Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Rum, Ikaputra (2021). Arsitektur Hibrida: Kombinasi Untuk Menghasilkan Karya Arsitektur Yang Lebih Baik. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ningsar, Erdiono (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dan Arsitektur Simbiosis. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ardan, Mahendra (2017). Metode Hybrid dalam Perancangan Terminal Kampung Melayu Jatinegara, Jakarta Timur. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Putri, Pitana dan Mustaqimah (2018). Arsitektur Hibrid Pada Institut Desain Dan Mode Di Yogyakarta, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sari, Runa dan Mustika (2020). Konsep Desain Hotel Resort Beridentitas Bali Di Pantai Bugbug, Karangasem – Bali. Bali: Universitas Warmadewa.
- Seriawan, Ardiansyah, dan Sofjan (2017). Perancangan Stasiun MRT dengan pendekatan Architecture Hybrid, Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Riyadi, Mauliani dan Sari (2019). Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang, Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Hayuputri, Sumarwanto dan Wulandari (2020). Perancangan Gelanggang Mahasiswa Di Semarang, Semarang: Universitas 17 Agustus 1945
- Prayoga, Anisa (2019). Pendekatan Arsitektur Tradisional Pada Bangunan Pendidikan Berkonsep Modern “Karol Wojtyla” Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Cambridge Dictionary. (n.d.). <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hybrid> (diakses pada 27 November 2022 Pukul 19.00 WIB).
- Ikhwanuddin (2011). Analisis Konsep Desain Hybrid Pada Masjid Agung Jawa Tengah (Tinjauan Aspek Ruang Dan Bentuk ), Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Allsop, Bruce (1977). A Modern Theory of Architecture. Rotledge & Kagan Paul, University